

HUBUNGAN PERILAKU VAGINAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA MAHASISWI DI ASRAMA PUTRI PSIK UNITRI MALANG

Hendiana Astuti¹⁾, Joko Wiyono²⁾, Erlisa Candrawati³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Poltekkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email: hendianahaja@gmail.com

ABSTRAK

Organ reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif memerlukan perawatan khusus. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum remaja putri adalah masalah keputihan. Kesehatan organ reproduksi berawal dari menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina yang bertujuan agar vagina tetap bersih, normal, sehat dan terhindar dari kemungkinan adanya penyakit, termasuk keputihan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan pada mahasiswi di asrama putri PSIK UNITRI Malang. Desain penelitian ini menggunakan desain korelasi dan penelitian ini berjenis *scross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswi yang tinggal di asrama putri PSIK UNITRI sebanyak 50 orang dan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 33 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil analisis *spearman rank* didapatkan nilai Sig = 0,001 ($\alpha \leq 0,05$), artinya ada hubungan *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan pada mahasiswi di asrama putri PSIK UNITRI Malang dengan nilai korelasi -0,760. Diharapkan kepada mahasiswi di Asrama Putri PSIK UNITRI Malang untuk tetap menjaga dan memperhatikan perilaku *vaginal hygiene*, hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya risiko keputihan patologis yang berakibat pada kanker rahim.

Kata Kunci : Keputihan, *vaginal hygiene*, mahasiswa putri.

**RELATIONSHIP BETWEEN VAGINAL HYGIENE BEHAVIOR WITH EVENTS
WHITISH IN COED HOSTEL IN PRINCESS PSIK UNITRI MALANG**

ABSTRACT

Reproductive organ is one organ that is sensitive require special care. One of the problems of reproductive health has long been a problem for the girls is a problem of vaginal discharge. Reproductive health begins with personal hygiene, including the vagina that aims to keep the vagina clean, normal, healthy and avoid the possibility of the disease, including discharge. The purpose of this study was to determine the relationship between vaginal hygiene behavior with the incidence of vaginal discharge in girls' boarding student at PSIK UNITRI Malang. Design The design of this study and this research correlation scross sectional manifold. The population in this study were all students who live in dormitories daughter PSIK UNITRI many as 50 people and sample using purposive sampling as many as 33 people. Data collection techniques used were questionnaires. Spearman rank analysis results obtained value Sig = 0.001 ($\alpha \leq 0.05$), meaning that there is a correlation with the incidence of vaginal hygiene whitish on the students at the girls' dormitory PSIK UNITRI Malang correlation value -0.760. It is expected to student in the dormitory daughter PSIK UNITRI Malang to keep and pay attention to vaginal hygiene behavior, it is intended to avoid the risk of pathological vaginal discharge that resulted in cancer of the uterus.

Keywords : *Vaginal discharge, vaginal Hygiene, student girl.*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi diartikan sebagai suatu kondisi yang menjamin bahwa fungsi reproduksi, khususnya proses reproduksi dapat berlangsung dalam keadaan sejahtera fisik, mental maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit atau gangguan fungsi alat

reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan unsur terpenting dalam kesehatan umum, baik pada perempuan ataupun pada laki-laki, kesehatan reproduksi juga dapat mempengaruhi kesehatan bayi, anak, remaja dan orang yang berusia diluar masa reproduksi (Emilia, 2008).

Organ reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif memerlukan perawatan khusus. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum remaja putri adalah masalah keputihan. Masalah keputihan merupakan masalah sejak lama yang menjadi persoalan kaum perempuan. Semua perempuan dari berbagai usia dapat mengalami keputihan. Remaja merupakan bagian dari yang beresiko terkena perhatian khusus karena pada masa remaja ini merupakan masa peralihan juga masa kematangan dari organ seksualnya (Manuaba, 2009). Sepanjang hidupnya, perempuan diperkirakan pernah mengalami keputihan minimal sekali. Serangan keputihan ini umumnya dialami para wanita usia produktif (Widyastuti, 2009).

Masalah keputihan merupakan masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita, tidak banyak wanita yang tahu tentang keputihan dan terkadang wanita menganggap enteng persoalan keputihan. Padahal keputihan tidak bisa dianggap sepele karena akibatnya sangat fatal bila tidak cepat ditanganani. Tidak hanya menyebabkan kemandulan tapi keputihan juga bisa merupakan gejala awal kanker rahim, yang berujung pada kematian, keputihan juga dapat menekan kejiwaan seseorang karena keputihan cenderung kambuh dan timbul kembali sehingga dapat mempengaruhi seseorang baik secara

fisiologi maupun psikologi. Kesehatan organ reproduksi berawal dari menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina yang bertujuan agar vagina tetap bersih, normal, sehat dan terhindar dari kemungkinan adanya penyakit, termasuk keputihan (Wulandari, 2011).

Ada 2 faktor yang menjadi faktor pencetus keputihan yaitu faktor infeksi dan non-infeksi. Faktor infeksi diakibatkan karena bakteri, jamur, parasit dan virus. Faktor non-infeksi bisa diakibatkan karena masuknya benda asing ke vagina, membersihkan daerah vagina yang kurang bersih, penggunaan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam maupun pembalut saat menstruasi dan perawatan saat menstruasi yang kurang benar (Manuaba, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Setiani & Dyah (2015) menemukan hasil bahwa ada hubungan perilaku menjaga kebersihan organ kewanitaan dengan kejadian keputihan pada satriawati di Pondok Pesantren Al Munawwir Yogyakarta pada tahun 2014. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) bahwa ada hubungan antara perilaku *vulvahygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri Wonosari Gunungkidul tahun 2013. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Solikhah, dkk (2010) menemukan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan

perilaku remaja putri dalam menjaga dalam menjaga kebersihan diri.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) di asrama putri PSIK Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang pada tanggal 30 April 2016, dari 10 orang mahasiswi yang diwawancarai ditemukan 7 orang (70%) pernah mengalami keputihan normal atau fisiologis yaitu cairan yang keluar tidak berwarna (bening) dan tidak berbau. Sedangkan untuk keputihan abnormal atau patologis hanya ditemukan pada 3 orang (30%) dimana ketiga mahasiswi tersebut menyatakan pernah keluar cairan putih kekuning-kuningan disertai sedikit bau.

Sampai saat ini fenomena praktik *vaginal hygiene* pada remaja masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Sandriana, dkk (2014) dalam jurnal mereka menyimpulkan bahwa pemahaman yang baik mengenai pengertian, manfaat dan dampak dari pemahaman yang baik mengenai pengertian, manfaat dan dampak dari perilaku *personal hygiene* genitalia. Namun praktiknya yaitu penerapan perilaku *personal hygiene* genitalia masih kurang. Salah satu penyebabnya yaitu fasilitas kamar mandi yang kurang, menggunakan air yang tidak mengalir (bak) dan kotor, serta air yang berkeruh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku

vaginal hygiene dengan kejadian keputihan pada mahasiswi di asrama putri PSIK UNITRI Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain korelasian penelitian ini berjenis *scross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswi yang tinggal di asrama putri PSIK UNITRI sebanyak 50 orang dan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 33 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu perilaku *vaginal hygiene* dan variabel terikat adalah kejadian keputihan. Inklusi penelitian ini adalah semua mahasiswi yang bersedia dan tanpa paksaan, Waktu dan tempat penelitian dilakukan pada tanggal 24-29 Mei 2016 di asrama putri PSIK UNITRI Malang. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis *sperman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa perilaku *vaginal hygiene* sebagian besar responden dikategorikan baik yaitu sebanyak 20 orang (60,61%).

Tabel 1. Kategori Perilaku *Vaginal Hygiene* pada Mahasiswi di Asrama Putri PSIK UNITRI Malang Tahun 2016

Perilaku Vaginal Hygiene	f	(%)
Baik	20	60,61
Cukup	12	36,36
Kurang	1	3,03
Total	33	100

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa kejadian keputihan sebagian besar responden dikategorikan mengalami keputihan Fisiologis yaitu sebanyak 21 orang (63,64%).

Tabel 2. Kategori kejadian keputihan pada Mahasiswi di Asrama Putri PSIK UNITRI Malang Tahun 2016

Kejadian Keputihan	f	(%)
Keputihan fisiologis	21	63,64
Keputihan Patologis	12	36,36
Total	33	100

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa hasil analisis *spearman rank* hubungan *vaginalhygiene* dengan kejadian keputihan pada mahasiswi di asrama putri PSIK UNITRI Malang didapatkan nilai Sig. = 0,001 ($\alpha \leq 0,05$) yang berarti data dinyatakan signifikan dan H_1 diterima, artinya ada hubungan *vaginalhygiene* dengan kejadian keputihan pada mahasiswi di asrama puteri PSIK UNITRI Malang. Hasil analisis *spearman rank* juga

membuktikan terdapat korelasi negatif hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (*Correlation Coefficient*) - 0,760 yang berarti peningkatan X (perilaku *vaginal hygiene*) berdampak pada penurunan Y (kejadian keputihan), artinya bahwa semakin tinggi perilaku *vaginal hygiene*, maka akan semakin rendah kejadian keputihan. Nilai koefisien korelasi juga menunjukkan bahwa besar kontribusi pengaruh perilaku *vaginal hygiene* sebesar 76,0% dan sisanya (100% - 76,0%) 24,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 3. Uji *Spearman Rank*

Variabel	N	Sig.	Koefisien Korelasi
Perilaku <i>VaginalHygiene</i>	33	0,001	-0,760
Kejadian Keputihan			

Perilaku *Vaginal Hygiene*

Berdasarkan Tabel 1, hasil penelitian bahwa perilaku *vaginal higiene* sebagian besar responden dikategorikan baik yaitu sebanyak 20 orang (60,61%). Namun berdasarkan fakta yang ada, yaitu hasil kuesioner ada beberapa hal yang kurang diperhatikan oleh responden. Hal tersebut meliputi: 1) responden tidak membiasakan diri mencukur rambut di sekitar daerah kemaluan (pertanyaan nomor 5), yaitu dengan persentase hanya mencapai 55,3%.

Perilaku manusia yang mempengaruhi kesehatan dapat digolongkan dalam dua kategori yaitu: 1) Perilaku yang terwujud sengaja atau sadar membawa manfaat kesehatan baik bagi diri individu yang melakukan perilaku tersebut maupun masyarakat. 2) Sebaliknya ada perilaku yang disengaja atau tidak disengaja merugikan kesehatan baik bagi diri individu yang melakukan maupun masyarakat (Notoatmodjo, 2003).

Lingkungan keluarga terutama ibu merupakan sumber informasi yang paling berperan dalam pengetahuan mengenai *personal hygiene* genitalia karena seorang anak akan belajar dan menganut kebiasaan yang sudah ada sebelumnya dari keluarga terutama dari ibu lebih dahulu. Saudara, teman sebaya dan guru juga merupakan sumber informasi bagi seseorang untuk mengetahui hal-hal mengenai organ reproduksi termasuk *personal hygiene* genitalia (Tapparan, dkk., 2013). Sehingga peneliti dapat berpendapat bahwa untuk memperoleh informasi *vaginal hygiene* dapat melalui orang tua, saudara, dan teman. Pelayanan kesehatan juga merupakan sumber informasi yang baik bagi mahasiswi dalam hal kesehatan reproduksi.

Kejadian Keputihan

Berdasarkan Tabel 2, hasil penelitian bahwa kejadian keputihan sebagian besar responden dikategorikan mengalami keputihan fisiologis yaitu

sebanyak 21 orang (63,64%). Dikatakan mengalami risiko keputihan fisiologis karena gejala yang timbul merupakan gejala-gejala keputihan fisiologis. Seperti yang diketahui dari hasil kuesioner didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami rasa gatal di area kewanitaan (kuesioner nomor 4), yaitu persentase skor mencapai 60,6%. Kemudian disusul dengan jumlah cairan yang keluar dalam jumlah banyak (kuesioner nomor 1) yaitu persentase skor mencapai 42,4%.

Apabila dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku *vaginal hygiene* yang baik namun terdapat juga sebagian besar responden mengalami kejadian keputihan patologis maka dapat dikatakan bahwa masih ada faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian keputihan selain dari perilaku *vaginal hygiene*. Hal ini didukung dengan pendapat Ababa (2003) menyatakan bahwa penyebab keputihan tidak normal adalah kuman, jamur *candida*, parasit dan virus. Selain itu menurut Sandriana, dkk (2014) mengungkapkan bahwa pemahaman yang baik mengenai pengertian, manfaat dan dampak dari perilaku *personal hygiene* genitalia. Namun praktiknya yaitu penerapan perilaku *personal hygiene* genitalia masih kurang. Salah satu penyebabnya yaitu fasilitas kamar mandi yang kurang, menggunakan air yang tidak mengalir (bak) dan kotor, serta air yang berkeruh.

Sehingga dapat dikatakan bahwa fenomena praktik *vaginalhygiene* pada remaja masih tergolong rendah.

Hubungan Perilaku Vaginal Hygiene dengan Kejadian Keputihan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiani dan Dyah (2015) menemukan hasil bahwa ada hubungan perilaku menjaga kebersihan organ kewanitaan dengan kejadian keputihan pada satriawati di Pondok Pesantren Al Munawwir Yogyakarta pada tahun 2014. Penelitian dengan judul serupa dilakukan oleh Putri (2013) menemukan hasil bahwa ada hubungan antara perilaku *vulvahygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri Wonosari Gunungkidul tahun 2013. Penelitian lain yang dilakukan oleh Indriyana (2012) menemukan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswa MA Al-Hikmah Aeng Deke Bluto Tahun 2012.

Putri (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *vulva hygiene* yang baik dapat mengurangi risiko kejadian keputihan. Menjaga kebersihan, misalnya dengan membersihkan *vulva* dengan air bersih, menggosok dengan pancuran/dengan air mengalir, membasuh vagina dengan cara yang benar yaitu dengan gerakan dari depan ke belakang, dan menjaga vagina dalam menurunkan risiko kejadian keputihan pada remaja.

Lebih lanjut Putri (2013) juga berpendapat bahwa pengaturan penggunaan celana dan celana dalam yang tidak ketat dan menyerap keringat, menghindari kebiasaan memakai pembalut wanita di luar masa haid, dan mengganti celana dalam minimal 2x sehari, juga menyebabkan vagina terjaga sehingga tidak lembab. Perilaku *vulva hygiene* ini juga mengurangi risiko kejadian keputihan. Adapun perilaku seperti menggunakan cairan antiseptik dan bedak tabur, justru akan menyebabkan hilangnya flora normal dalam vagina, sehingga meningkatkan risiko kejadian keputihan.

KESIMPULAN

- 1) Perilaku *vaginal hygiene* sebagian besar responden dikategorikan baik yaitu sebanyak 20 orang (60,61%).
- 2) Kejadian keputihan sebagian besar responden dikategorikan mengalami keputihan fisiologis yaitu sebanyak 21 orang (63,64%).
- 3) Hasil analisis *spearman rank* didapatkan nilai Sig = 0,001 ($\alpha \leq 0,05$), artinya ada hubungan *vaginalhygiene* dengan kejadian keputihan pada mahasiswi di asrama putri PSIK UNITRI Malang dengan nilai korelasi -0,760.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababa, M. 2003. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Ercon.
- Emilia, Ova. 2008. *Promosi Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Pustaka Cendika.
- Indriyana, Ratna. 2012. *Hubungan Personal Hygiene dengan kejadian keputihan pada siswa MA Al-Hikmah Aeng Deke Bluto Tahun 2012*. Jurnal Wiraraja Medika.
- Manuaba, Ida Agus Gde. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tapparan, F, Lampus, S, Pandelaki, J. 2013. *Gambaran perilaku kebersihan organ genitaliaeksterna siswi kelas menengah atas Negeri 1 Kawangkoan*. Jurnal Kedokteran DanTropik. 2013; 1(1):62-67.
- Putri, Intan Ariyani Yestika. 2013. *Hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri Wonosari Gunungkidul*. Naskah Publikasi, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah. Yogyakarta.
- Sandriana, I., Fajarwati Ibnu dan Watief A. Rachman. 2014. *Perilaku Personal Hygiene Genitalia Santriwati di Pesantren Ummul Mukminin Makasar Sulawesi Selatan Tahun 2014*. Jurnal, Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Setiani, Tri Indah., Tri Prabowo dan Dyah Pradnya Paramita. 2015. *Kebersihan organ kewanitaan dan kejadian keputihan patologi pada satriawati di Pondok Pesantren Al Munawwir Yogyakarta*. Journal Ners and Midwifery Indonesia, Vol.3, No.1, Tahun 2015, 39-42.
- Solikhah, Rizqi., Marsito., & Nurlaila. 2010. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Keputihan dengan Perilaku Remaja dalam Menjaga Kebersihan Diri di Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 6, No.2 Juni 2010.
- Widyastuti, Yani. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitra Maya.
- Wulandari, A. 2011. *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. Yogyakarta: Andi.